

## PASAR LELANG ANTISIPASI JATUHNYA HARGA

# Sleman Jadi Lokasi Sentra Cabai Nasional

**SLEMAN (KR)** - Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Sleman (DP3) Sleman Suparmono menyebut, dijadikannya Kabupaten Sleman sebagai kabupaten sentra cabai menimbulkan konsekuensi pertanaman cabai sepanjang tahun harus tersedia. Hal ini berpotensi membuat harga akan jatuh dan mengakibatkan kerugian pada petani.

"Meski begitu, Pemkab Sleman telah berupaya dalam penanganan komoditas cabai. Di antaranya, pengembangan luas tanam, penanganan hama dan penyakit, penerapan teknologi dalam budidaya, pengaturan pola tanam, hingga pengembangan pasar lelang cabai sebagai antisipasi kejatuhan harga cabai agar mendapatkan harga yang lebih baik," ungkap Suparmono di sela pencaanangan cabai sehat ramah lingkungan

di Kelompok Tani Moro Seneng di Kalurahan Mororejo Kapanewon Tempel, Rabu (4/10). Pencaanangan dilakukan Bupati Kustini ditandai dengan panen raya cabai. Menurut Suparmono, saat ini pasar masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan komoditas secara umum. Masih jarang menasar pada pasar yang lebih spesifik, seperti aspek kesehatan dan keamanan pangan. Hal ini sangat potensial untuk

dikembangkan karena ada pasar tersendiri yang dapat memberikan harga jual yang lebih baik tapi tidak begitu berpengaruh terhadap inflasi. "Untuk itu, kami berupaya mewujudkan hal tersebut melalui pencaanangan cabai sehat ramah lingkungan, yang sesuai Instruksi Bupati Sleman No. 19/Instr/2023 tanggal 25 September 2023 tentang Sleman Kawasan Pertanian Sehat," tambah Suparmono.

Terkait itu, Bupati Kustini berharap pencaanangan ini dapat sekaligus mengajak petani untuk mengubah penggunaan pupuk pestisida menjadi pupuk hayati. Dengan begitu, ditargetkan Sleman akan memiliki kualitas pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

"Dengan pencaanangan cabai sehat hari ini diharapkan masyarakat dapat memahami, ternyata cabai yang biasanya pakai pupuk pestisida bisa menggunakan pupuk hayati. Sehingga ketika dimakan nanti akan lebih sehat. Harapannya dengan didampingi dari UGM, didukung dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY,



**Bupati Sleman Kustini bersama jajaran DP3 Sleman memetik cabai sehat dengan pupuk hayati.**

Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Sleman serta kerja sama dari masyarakat upaya ini dapat berjalan dengan sukses," ujar Bupati. **(Has)-f**

## UNGGULAN PEMBINAAN PMR

### PMI Sleman Terima Sertifikat PMI Pusat

**SLEMAN (KR)** - Palang Merah Indonesia (PMI) Sleman mendapat sertifikat Pusat Unggulan Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) dan Pemberdayaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Tingkat Utama. Perolehan sertifikat ini cukup membanggakan karena hanya tujuh PMI Kabupaten/Kota se-Indonesia yang ditunjuk oleh PMI Pusat yakni Kabupaten Sleman, Buleleng, Malang, Kebumen, Jakarta Timur, Cilegon dan Kota Sukabumi.

Demikian diungkapkan Ketua PMI Sleman Sunartono didampingi Sekretaris PMI Sleman Sarijan di Kantor PMI Sleman, Rabu (4/10). "Berdasarkan kriteria dan hasil penilaian pencapaian kinerja PMR dan Pemberdayaan SPAB, PMI Sleman ditetapkan sebagai salah satu pusat unggulan," jelasnya.

Penilaian sertifikasi ini diuraikan Sunartono, diawali dari penelusuran do-



**Ketua PMI Sleman Sunartono menunjukkan sertifikat Pusat Unggulan Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) dan Pemberdayaan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Tingkat Utama.**

kumen terkait program pembinaan PMR yang dimiliki PMI Sleman. Di antaranya adalah dokumen MoU dengan dinas terkait antara Disdik lain, Balai Dikmen, dan Kanwil Kemenag Sleman. Sebelumnya, PMI Pusat juga mengirimkan self assessment untuk diisi oleh masing-masing pengurus PMI Kabupaten/Kota.

"Dalam penilaian itu, tim

penilai juga mempertimbangkan penyelenggaraan event Jumpa, Bakti, dan Gembira (Jumbara) Nasional PMR ke-IX Tahun 2023 di Kalianda, Lampung Selatan juga menjadi salah satu dasar penilaian," kata Sunartono.

Saat itu, tim pusat melakukan penelusuran tentang proses pemilihan calon peserta Jumbara. Pasalnya sesuai petunjuk

dari Pusat, seleksi seharusnya diawali dari tingkat bawah. "Waktu Jumbara ternyata panitia diam-diam mewawancarai peserta tentang bagaimana proses mereka bisa ikut berpartisipasi, dan jawaban anak-anak dari SD, SMP, dan SMA sama. Aktivitas anak-anak selama disana juga menjadi pertimbangan," tutur Sunartono.

"Sertifikat unggulan dalam pembinaan PMR ini bagi PMI Sleman menjadi tantangan tersendiri agar anak muda sekarang memiliki rasa kepedulian sesama. Selain itu juga menumbuhkan jiwa sosial anak muda di Sleman," jelasnya.

Sarijan menambahkan, PMI Sleman juga bekerja sama mempekerjakan beberapa Perguruan Tinggi untuk pembinaan PMR dan pemberdayaan SPAB. Sasarannya terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah rawan bencana.

**(Has)-f**

## FPKB PERJUANGKAN ASPIRASI PENGASUH PONPES

### Raperda Fasilitas Pongpes Gagal Ditetapkan

**SLEMAN (KR)** - Gagalnya penetapan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Fasilitas Penyelenggaraan Pondok Pesantren (ponpres) mendapat reaksi dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Selanjutnya Fraksi PKB akan menjuangkan aspirasi dari 167 pengasuh ponpes agar raperda tersebut dapat ditetapkan.

Anggota Fraksi PKB H Wawan Prasetyo mengatakan, dengan gagalnya penetapan raperda tersebut, fraksinya mendapat keluhan dari 167 pengasuh ponpes yang berafiliasi ke Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah maupun ormas Islam lain. Para pengasuh ponpes mengaku kecewa dengan gagalnya raperda fasilitas penyelenggaraan ponpes.

"Kami juga kecewa, karena raperda yang telah dibahas sejak awal tahun harus kandas karena ketidakberpihakan kepada pesantren. Bahkan ini menjadi catatan buruk bagi Kabupaten Sleman," kata Wawan dalam rapat paripurna, Rabu (4/10).



**Wawan menyampaikan aspirasi dari pengasuh ponpes dalam rapat paripurna.**

Menurutnya, Pemda DIY telah menetapkan Perda Fasilitas Pesantren. Kemudian Kabupaten Gunungkidul yang jumlah pesantrennya hanya 66 dan Kulonprogo yang hanya memiliki 41 pesantren telah menetapkan Perda Fasilitas Pesantren.

"Sangat mengecewakan Kabupaten Sleman yang memiliki pesantren terbanyak di DIY dengan 167 pesantren, harus melanelan pil pahit dengan gagalnya raperda pesantren," tegas Wawan. Untuk itu, FPKB secara tegas akan memperjuangkan aspirasi dari

para pengasuh ponpes. Dimana FPKB akan mendorong agar raperda tentang fasilitas penyelenggaraan ponpes tetap dapat ditetapkan. "Kami akan terus berjuang sampai raperda ini dapat ditetapkan," ucapnya.

Ditambahkan, raperda ini sebenarnya ini bisa menjadi hadiah bagi para santri di Sleman pada Hari Santri Nasional (HSN) Tahun 2023. Namun HSN pada 22 Oktober mendatang menjadi 'hari sedih berduka nasional' bagi ponpes di Kabupaten Sleman karena raperda gagal ditetapkan. **(Sni)-f**

## PT Tak Hanya Mencetak Tenaga Kerja

**SLEMAN (KR)** - Perguruan tinggi (PT) masih terus mendapat kritikan agar dapat memperbaiki diri. Kritik yang paling sering muncul adalah PT dinilai belum berhasil dalam *link and match*-nya serta belum dapat mencetak tenaga kerja. Sehingga Indonesia masih harus banyak impor tenaga kerja.

"Sejatinya, peran PT tidak hanya mencetak tenaga kerja. Karena peran fundamentalnya adalah mencetak *active citizens*, warga negara yang aktif dapat berperan dalam lingkungan sosialnya," tandas Dekan FTSP UII Prof Dr Ilya Maharika dalam pelepasan tiga mahasiswa Teknik Sipil FTSP UII mengikuti



**Tiga mahasiswa yang akan berangkat ke UiTM Malaysia.**

Student Exchange ke UiTM Malaysia, Rabu (4/10) di Ruang IRC Gedung KH Mas Mansur Jl Kaliurang KM 14,5. Ketiga mahasiswa tersebut Edwina Yaffa Saputra, Hasan Al Faruqi dan Guntur Yudha Mahendra, akan menempuh pro-

ses belajar selama 1 semester di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia, Oktober 2023 hingga Februari 2024.

Dikatakan Ilya, PT di sini memberikan kemampuan *skill* dan mampu menghadapi dunia pada lulusan-

nya. Meski demikian diakui, kritik yang disampaikan untuk PT tidaklah keliru. Hanya perlu diketahui, pendidikan yang sudah dibangun bangsa ini memerlukan *effort* yang besar sekali.

Sebelumnya Kajur Teknik Sipil FTSP Miftahul Fauziah PhD menyebutkan, program pertukaran pelajar ini merupakan langkah penting memperkaya pengalaman akademis dan kultural mahasiswa.

"Program pertukaran pelajar ini merupakan salah satu cara kami mempersiapkan lulusan yang adaptif, profesional dan berorientasi global. Sebagai duta UII, pesan kami jaga nama baik UII," katanya. **(Fsy)-f**

## PADUKAN TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN

### Sleman Canangkan Kawasan Pertanian Padi Sehat

**SLEMAN (KR)** - Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono menuturkan, budidaya tanaman sehat merupakan metode budidaya yang diadopsi dari salah satu prinsip pengendalian hama terpadu. Dalam membudidayakan tanaman memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat, lingkungan yang lestari dan produk yang aman konsumsi.

"Budidaya tanaman sehat dilaksanakan dengan mengoptimalkan peran seluruh komponen agroekosistem, seperti musuh alami dan mikroorganisme menguntungkan yang berasosiasi dengan tanaman sehingga kesehatan tanaman, tanah, dan lingkungan akan semakin meningkat," ungkap Suparmono, Rabu (4/1), terkait pencaanangan kawasan pertanian sehat untuk komoditas padi di

wilayah Kalurahan Sendangrejo Kapanewon Minggir.

Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan panen oleh Bupati Sleman Kustini. Selain itu juga diserahkan bantuan benih padi, pestisida biologi, pembenah tanah, pupuk hayati padat dan pupuk organik padat, kepada sejumlah Gapoktan di wilayah Sleman.

Menurut Suparmono, budidaya tanaman padi sehat akan menjadi solusi hidup sehat yang harus selalu dijaga dan lestarian untuk keberlangsungan masyarakat yang sehat. Terlebih, kebutuhan akan beras saat ini sangat tinggi, meningkatkan peluang terjadinya kegiatan budidaya padi yang intensif (2-3 kali setahun).

"Apabila kegiatan budidaya tersebut tidak dikelola dengan benar dapat menurunkan kualitas bahan budidaya padi akibat ketidakseim-

bangkan ekosistem. Oleh karena itu perlu adanya upaya mengembalikan kondisi kesuburan tanah agar tanaman padi dapat berkembang dengan baik," tambah Suparmono.

Sementara Bupati Kustini menyebut, pencaanangan tersebut merupakan upaya dalam mengembangkan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan petani di Sleman.

"Tuntutan yang tinggi akan kesehatan manusia dan lingkungan mendorong kita menerapkan budidaya tanaman secara sehat, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Maka dari itu, Pemerintah mengencakan sistem budidaya sehat, setelah dimulai dari komoditas telur dan sekarang padi," jelasnya.

Bupati menilai, peningkatan produksi pertanian tidak melulu dari sisi kuantitas saja, tetapi juga dari sisi kualitas. **(Has)-f**



## Pertanian Sleman Tangguh Hadapi El Nino

**BELAKANGAN** kita merasakan fenomena musim kemarau berkepanjangan atau biasa kita sebut El Nino. Fenomena ini menyebabkan perubahan pola cuaca global yang berdampak signifikan pada iklim. Perubahan iklim ini sangat berdampak pada sektor pertanian karena menyebabkan berkurangnya ketersediaan air sehingga mempengaruhi produksi pertanian, stok bahan pangan dan kesejahteraan petani.

Fenomena El Nino sudah diprediksi sehingga dapat diantisipasi. Informasi dari BMKG, diprakirakan tahun 2023 ini puncak musim kemarau wilayah Kabupaten Sleman terjadi pada bulan Agustus dengan panjang musim kemarau berkisar 18 dasarian (6 bulan), sehingga diprakirakan berakhirnya musim kemarau sekitar November 2023.

Pemkab Sleman melalui Dinas Pertanian pangan dan Perikanan telah melakukan antisipasi melalui sosialisasi kepada pelaku sektor pertanian. Mulai 15 Maret 2023, telah dilaksanakan Temu Mitra Tembakau. Kenapa tembakau? Karena kemarau panjang justru memberi dampak positif bagi pertumbuhan tembakau terutama pada pengisian nikotin yang lebih optimal. Dengan sosialisasi lebih awal diharapkan memberi kepastian petani tembakau dalam mempersiapkan awal musim tanam.

Langkah antisipasi juga dilakukan pada komoditas tanaman pangan. Sejak triwulan pertama dilakukan Gerakan Percepatan Tanam padi di wilayah Sumberadi Mlati. Gerakan ini kemudian diikuti 7 UPTD BP4 lain untuk mengamankan produksi cabai dan hortikultura lain. Saya harap dengan pemilihan komoditas secara tepat, petani dapat beradaptasi dengan perubahan iklim guna menjaga keberlanjutan sistem usaha tani yang telah dilakukan.

### Bupati Kustini



Dampak El Nino juga berpengaruh pada penurunan produktivitas tanah karena kelangkaan ketersediaan dan kualitas hijauan pakan yang terus menurun. Suhu dan kelembaban tinggi juga menyebabkan ternak rentan stress dan penyakit. Menanggulangi risiko ini, kami telah menggelar pelatihan pembuatan pakan seperti silase untuk persediaan pakan serta memberikan pelayanan kesehatan hewan terpadu di setiap kelompok ternak.

Tidak jauh berbeda, sub sektor perikanan juga mengalami kendala serupa. Diperkirakan 11,13% kolam budidaya mengalami kekeringan dan penurunan produksi hingga lebih dari 2.000 ton. Pelaku sektor perikanan diimbau memanfaatkan teknologi budidaya dengan sistem bioflok untuk menghemat penggunaan air serta mengganti pola terbaik dari ikan bersikis ke budidaya ikan non sisik seperti lele dan patin yang tidak memerlukan banyak air sebagai hidup. Pemkab juga telah membagikan 53 unit pompa air kepada petani. Selain itu telah dipersiapkan bantuan melalui DAK Fisik Pertanian berupa pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal (IATD), sumur dangkal serta Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier dengan total anggaran Rp 8,7 miliar. Sebagai langkah antisipasi, untuk wilayah tadah hujan seperti wilayah Prambanan, diharapkan petani mampu melakukan upaya penyimpanan air atau panen air. Sebagai bentuk kearifan lokal dengan membuat bangunan penampung air yang biasa disebut embung cluwek. Dengan bantuan ini diharapkan mampu meringankan petani dalam upaya mempertahankan tanaman sehingga mendapatkan hasil yang optimal dalam usaha tani yang dilakukan. Petani Tangguh, Sleman Swasembada Pangan. **□ -f**